

# **ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Pada PT. Gudang Garam, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Isnaini Nur Baety  
Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## ***ABSTRACT***

Financial performance assessment is an important thing for the company, because with an assessment of the company's financial performance can find out its financial condition which can then be used as an evaluation by the company to be used as a basis for making decisions, policies or strategies that are right for the company, so that the company can still grow and develop in quality and quantity. In this study researchers used a measure of *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* and *Economic Value Added (EVA)*, with an industry average assessment standard that is if the ROA value  $> 9\%$ , ROE value  $> 15\%$  and EVA value  $> 0$  (positive value), then the company can be said to have good financial performance. This study aims to describe the financial performance of PT.Gudang Garam,Tbk which is registered in Bursa Efek Indonesia. The object of this research is the financial statements of PT.Gudang Garam,Tbk. The result of this study explain that although there are a few deficiencies that occur in 2016-2018 where the company has not been able to produce a value of  $EVA > 0$ , in 2019 the company has succeeded in increasing the value of EVA to be positive. Other than that the results of the ROA and ROE values obtained are all above the industry standard average value, so it can be said that overall the company's financial performance is good.

**Keywords** : *Return on Assets, Return on Equity, Economic Value Added, Financial Performance*

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Dizaman era digital sekarang ini, perkembangan teknologi semakin pesat sehingga dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan membuat perusahaan berskala kecil maupun berskala besar terus melakukan pengembangan agar bisa tetap bersaing secara sehat untuk mempertahankan bisnisnya. Dengan keadaan tersebut, penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan sebagai evaluasi kerja sangat dibutuhkan. Tujuannya agar perusahaan mampu mengetahui titik kekuatan maupun kelemahannya sebagai antisipasi menghadapi segala kondisi yang mungkin bisa terjadi baik dari lingkungan internal ataupun lingkungan eksternal perusahaan. Untuk berbagai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penilaian kinerja ini sangat bermanfaat untuk menarik lebih banyak lagi investor dalam menanamkan modal pada perusahaan dan tentunya para investorpun akan sangat mempertimbangkan perkembangan perusahaan tersebut terutama pada kinerja keuangan perusahaan, dengan harapan investor bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Secara umum menganalisis kinerja keuangan perusahaan memang dapat menggunakan beberapa indikator dan diantaranya adalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan

keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Economic Value Added digunakan sebagai alternatif ROA yang bisa menjadi pertimbangan manajemen perusahaan agar tidak hanya fokus pada tingginya jumlah laba yang ditargetkan, namun tetap perlu memperhatikan pada penciptaan nilai tambah atau laba ekonomi secara realistis, sehingga perusahaan bisa mengevaluasi kembali biaya yang mana saja yang tidak memberikan nilai tambah dan perlu dikurangi supaya perusahaan bisa lebih efisien.

Ketiga alat ukur tersebut memiliki peran atau manfaat masing-masing yang bisa saling berhubungan sebagai bahan pertimbangan keputusan tertentu baik bagi perusahaan yang bersangkutan maupun para investor. Peneliti akan menjelaskan bagaimana penggunaan ROA, ROE dan EVA sebagai alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Gudang Garam, Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*”.

#### **b. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka bisa ditarik rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk ?

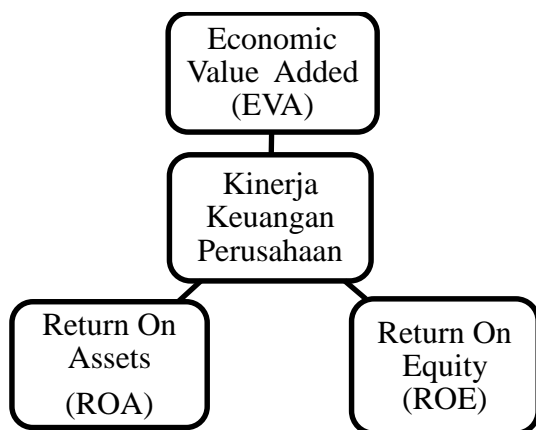
#### **c. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil analisis ROA, ROE dan EVA yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk.

### **KERANGKA DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **a. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti membuat kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut.



#### **b. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

*Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Economic Value Added (EVA) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk.*

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Rancangan Penelitian**

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, karena data dari penelitian ini menyajikan sebuah gambaran lengkap yang sistematis, faktual dan akurat. Selain itu penelitian ini menekankan secara deskriptif setiap alat ukur analisis yang digunakan untuk mencoba mengetahui kondisi ataupun kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam, Tbk.

### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini merupakan Laporan keuangan tahun 2016-2019 pada perusahaan yang bergerak di sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk sampel penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2019.

Pada penelitian ini, pengumpulan datanya menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **c. Pengukuran dan Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dokumen keuangan dari PT. Gudang Garam, Tbk yang kemudian dianalisis menggunakan alat ukur Return On Assets, Return On Equity dan Economic Value Added.

### **d. Teknis Analisis Data**

Berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan informasi akuntansi yang diambil dari data resmi di Bursa Efek Indonesia. Dan berikut ini merupakan rumus ROA, ROE dan EVA yang digunakan pada umumnya:

1. Analisis Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Analisis Return on Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Analisis Economic Value Added (EVA)

- Menghitung EVA

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$EVA = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested capital})$$

- Menghitung NOPAT (*Net Operation After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{pajak}$$

- Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Kewajiban dan Ekuitas} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}$$

- Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = \{ (D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e) \}$$

- Menghitung *Capital Charges*

Capital charges = WACC X Invested capital

## DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL

### a. Definisi Konsep

1. Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.
2. Return on Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.
3. Economic Value Added adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada satu periode.
4. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai suatu perusahaan yang telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada empat jenis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel Return on Asset

Return on Asset diukur dengan menggunakan indikator :

- Laba bersih
- Total Asset

#### 2. Variabel Return on Equity

Return on Equity diukur dengan menggunakan indikator :

- Laba bersih
- Total Equity

#### 3. Variabel Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added diukur dengan menggunakan indikator :

- NOPAT (*Net Operation After Tax*)
- WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)
- *Invested capital*

#### 4. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan diukur dengan menggunakan indikator :

- ROA (*Return on Asset*) dengan standar penilaian industri sebesar 9 %.
- ROE (*Return on Equity*) dengan standar penilaian industri sebesar 15 %
- EVA (*Economic Value Added*) dengan standar nilai EVA adalah positif ( $EVA > 0$ ).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis ROA (Return On Asset)

#### Hasil Perhitungan Return on Asset (ROA)

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2016	Rp 6.672.682	Rp 62.951.634	10,60 %
2017	Rp 7.755.347	Rp 66.759.930	11,62 %
2018	Rp 7.793.068	Rp 69.097.219	11,28 %
2019	Rp 10.880.704	Rp 78.647.274	13,83 %

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROA dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 PT. Gudang Garam,Tbk mampu menghasilkan nilai ROA sebesar 10,60 % yang kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 1,02 % sehingga nilai ROA menjadi 11,62 %. Peningkatan ini terjadi karena disebabkan adanya peningkatan laba yang lebih besar dibanding total asset. Namun pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,34 % sehingga pada tahun 2018 nilai ROA menjadi sebesar 11,28 %. Penurunan pada tahun 2018 ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah biaya pokok penjualan yang tahun sebelumnya hanya naik rata-rata 9% namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan sekitar 21% sehingga laba usaha yang diperoleh juga sedikit menurun. Pada tahun 2019 nilai ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 2,56 % sehingga menjadi 13,83 %, hal ini terjadi karena ada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar 28 % dibanding tahun sebelumnya.

### 2. Analisis ROE (Return On Equity)

#### Hasil Perhitungan Return on Equity

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2016	Rp 6.672.682	Rp 39.564.228	16,87 %
2017	Rp 7.755.347	Rp 42.187.664	18,38 %
2018	Rp 7.793.068	Rp 45.133.285	17,27 %
2019	Rp 10.880.704	Rp 50.930.758	21,36 %

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai Return on Equity yang dihaikan PT. Gudang Garam,Tbk yaitu sebesar 16,87 %, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 1.52 % sehingga nilai ROE menjadi 18.38 %, namun pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 1,12 % sehingga menjadi 17,27 %. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali sebesar 4,10 %, sehingga nilai ROE menjadi sebesar 21,36 %. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai ROE yang dihasilkan masih mengalami posisi naik turun. Keadaan ini disebabkan adanya peningkatan jumlah laba yang ditahan sehingga jumlah ekuitas terus meningkat sedangkan dilain sisi beban untuk memperoleh laba usaha juga semakin meningkat, seperti yang terjadi pada beban pokok penjualan dan beban usaha.

### 3. Analisis EVA (Economic Value Added)

#### a. Perhitungan NOPAT (*Net Operating After Tax*)

##### Hasil Perhitungan NOPAT

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Usaha	Pajak	NOPAT
2016	Rp 10.122.038	Rp 2.258.454	Rp 7.863.584
2017	Rp 11.237.253	Rp 2.681.165	Rp 8.556.088
2018	Rp 11.156.804	Rp 2.686.174	Rp 8.470.630
2019	Rp 15.073.090	Rp 3.607.032	Rp 11.466.058

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 mampu menghasilkan laba usaha setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp 7.863.584.000.000. Kemudian pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 8,09 % sehingga hasil NOPAT menjadi Rp 8.556.088.000.000, peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan Laba usaha sebesar 9,92 %. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,1 % sehingga nilai NOPAT menjadi Rp 8.470.630.000.000. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba usaha sebesar 0,72 %. Pada tahun 2019 nilai NOPAT kembali mengalami peningkatan sebesar 26 % sehingga membuat nilai NOPAT menjadi Rp 11.466.058.000.000. Peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah laba usaha yang cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya hanya meningkat sekitar 9,92 % sedangkan pada tahun 2019 laba usahanya meningkat sebesar 26 %.

#### b. Perhitungan WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

##### Hasil Perhitungan WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Tahun	D	Rd	1 - Tax	E	Re	(D x rd) (1-Tax)	E x re	WACC
2016	0,372	0,681	0,713	0,628	0,199	0,180625716	0,12497	0,3056
2017	0,368	0,408	0,654	0,632	0,184	0,098194176	0,11629	0,2145
2018	0,347	0,346	0,655	0,653	0,173	0,07864061	0,11297	0,1916
2019	0,352	0,238	0,668	0,648	0,214	0,055962368	0,13867	0,1946

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) pada tahun 2016 PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 0,3056. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 29,81 % sehingga nilai WACC menjadi 0,2145. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan lagi sebesar 10,67 % sehingga nilai WACC yang dihasilkan perusahaan menjadi 0,1916. Pada tahun 2016-2018 selalu terjadi penurunan meskipun persentasenya berbeda-beda, penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah beban bunga yang ditanggung perusahaan pada setiap tahunnya yang kemudian menyebabkan penurunan *cost of debt*.

**c. Perhitungan *Invested Capital***

**Hasil Perhitungan *Invested Capital***

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Kewajiban dan Ekuitas	Kewajiban Jangka Pendek	Invested Capital
2016	Rp 62.951.634	Rp 21.638.565	Rp 41.313.069
2017	Rp 66.759.930	Rp 22.611.042	Rp 44.148.888
2018	Rp 69.097.219	Rp 22.003.567	Rp 47.093.652
2019	Rp 78.647.274	Rp 25.258.727	Rp 53.388.547

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 total modal (*Invested capital*) yang dihasilkan oleh PT. Gudang Garam, Tbk sebesar Rp 41.313.069.000.000. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 6,42% sehingga jumlahnya menjadi Rp 44.148.888.000.000, kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 6,25% sehingga total modal yang dihasilkan perusahaan menjadi Rp 47.093.652.000.000 dan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 12% dimana dua kali lipat dari peningkatan tahun 2018 sehingga *Invested capital* menjadi Rp 53.388.547.000.000. Jadi dari tahun 2016 sampai tahun 2019 jumlah *Invested Capital* selalu mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah ekuitas yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah laba yang belum dicadangkan oleh perusahaan.

**d. Perhitungan *Economic Value Added***

**Hasil Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)**

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	WACC	Invested Capital	Capital Charges	EVA
2016	Rp7.863.584	0,3056	Rp 41.313.069	Rp 12.625.274	-Rp4.761.690
2017	Rp8.556.088	0,2145	Rp 44.148.888	Rp 9.469.936	-Rp913.848
2018	Rp8.470.630	0,1916	Rp 47.093.652	Rp 9.023.144	-Rp552.514
2019	Rp11.466.058	0,1946	Rp 53.388.547	Rp 10.389.411	Rp1.076.647

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 nilai EVA sebesar -Rp4.761.690, tahun 2017 nilai EVA sebesar -Rp913.848 dan pada tahun 2018 nilai EVA menjadi -Rp552.514. Sedangkan pada tahun 2019 nilai EVA menjadi positif sebesar Rp1.076.647 Sehingga keadaan ini menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2018 belum dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal yang ditahan sebagai ekuitas, sehingga nilai *Invested Capital* yang dihasilkan juga meningkat setiap tahunnya namun permasalahannya *Net Operating After Tax* yang dihasilkan setiap tahunnya rata-rata hampir sama kecuali pada tahun 2019 terjadi peningkatan cukup tinggi yaitu sebesar 26% hal ini karena adanya

peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibanding peningkatan biaya pokok penjualannya sehingga berdampak positif pada peningkatan nilai NOPAT.

#### 4. Pembahasan

##### Perbandingan Hasil Analisa ROA, ROE dan EVA

Tahun	ROA yang dicapai	Standar ROA	Kinerja keuangan perusahaan
2016	10,60 %	> 9 %	Baik
2017	11,62 %	> 9 %	Baik
2018	11,28 %	> 9 %	Baik
2019	13,83 %	> 9 %	Baik
Tahun	ROE yang dicapai	Standar ROE	Kinerja keuangan perusahaan
2016	16,87 %	> 15 %	Baik
2017	18,38 %	> 15 %	Baik
2018	17,27 %	> 15 %	Baik
2019	21,36 %	> 15 %	Baik
Tahun	EVA yang dicapai	Standar EVA	Kinerja keuangan perusahaan
2016	-Rp 4.761.690	Positif (EVA > 0)	Kurang baik
2017	-Rp 913.848	Positif (EVA > 0)	Kurang baik
2018	-Rp 552.514	Positif (EVA > 0)	Kurang baik
2019	Rp 1.076.647	Positif (EVA > 0)	Baik

Berdasarkan dari hasil analisis perhitungan ROA, ROE dan EVA menjelaskan bahwa pada analisis Return on Asset dan Return on Equity menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam,Tbk sudah mampu menghasilkan nilai diatas standar penilaian industri untuk ROA>9% dan ROE>15% meski masih ada kondisi naik turun. Sedangkan pada analisis EVA terdapat tiga periode yang belum bisa menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA<0) yaitu tahun 2016-2018, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya Masih kurang efektif dalam mengelola biaya-biaya perusahaan sehingga pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan biaya pokok penjualan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya sehingga mempengaruhi hasil laba usaha yang diperoleh perusahaan, selain itu Adanya peningkatan saldo laba yang belum dicadangkan sehingga tertahan dan membuat nilai ekuitas bertambah setiap tahunnya sedangkan dilain sisi peningkatan pendapatan lebih sedikit dari biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai *capital charges* yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2016-2018.



### Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai EVA

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp 21.638.565	Rp 22.611.042	Rp 22.003.567	Rp 25.258.727	Rp 30.310.472
	-	4%	-3%	13%	20%
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1.748.841	Rp 1.961.224	Rp 1.960.367	Rp 2.457.789	Rp 3.219.704
	-	11%	0%	20%	31%
<b>Total Liabilitas</b>	<b>Rp 23.387.406</b>	<b>Rp 24.572.266</b>	<b>Rp 23.963.934</b>	<b>Rp 27.716.516</b>	<b>Rp 33.530.176</b>
Total Ekuitas	Rp 39.564.228	Rp 42.187.664	Rp 45.133.285	Rp 50.930.758	Rp 57.042.449
	-	6%	7%	11%	12%
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>Rp 62.951.634</b>	<b>Rp 66.759.930</b>	<b>Rp 69.097.219</b>	<b>Rp 78.647.274</b>	<b>Rp 90.572.625</b>

Berdasarkan penyebab-penyebab nilai EVA menjadi negatif seperti penjelasan diatas, perusahaan perlu menetapkan persentase peningkatan pendapatan harus lebih besar dari persentase biaya pokok penjualan ataupun beban usaha yang sudah dikeluarkan, supaya laba perusahaan juga bisa meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan nilai NOPAT. Perusahaan harus selalu memantau pertumbuhan laba yang belum dicadangkan agar tidak terjadi peningkatan yang terlalu tinggi atau peningkatan yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan. Perusahaan perlu mengurangi presentase total kewajiban jangka pendek dibanding total kewajiban jangka panjang dari total liabilitas yang dimilikinya, supaya beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin berkurang diperiode berikutnya. Terbukti pada tahun 2019 perusahaan mampu meningkatkan presentase pendapatannya lebih besar dibanding presentase biaya pokok penjualan sehingga pada tahun tersebut perusahaan berhasil menghasilkan nilai EVA positif ( $EVA > 0$ ). Kemudian dengan perhitungan diatas yaitu berdasarkan historinya, total liabilitas jangka pendek pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 7% untuk itu perusahaan perlu menutupi penurunan tersebut dengan menambah yang dari awalnya 13% ditahun 2020 menjadi 20%, untuk total liabilitas jangka panjang karena pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 11%, maka ditahun 2020 perusahaan perlu menetapkan peningkatan presentasinya menjadi 31%, diharapkan dapat digunakan untuk

proyeksi untuk menghasilkan nilai EVA pada tahun 2020 bernilai positif dan terjadi peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut:

$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ capital)$

$EVA = Rp\ 13.192.632 - (0,1805 \times Rp\ 60.262.153)$

$EVA = Rp\ 2.315.314$  (dalam jutaan rupiah)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan perhitungan analisis *Return on Asset* menunjukkan bahwa nilai ROA yang dihasilkan oleh perusahaan sudah diatas standar industri dimana semua nilai ROA dari tahun 2016-2019 diatas 9 %, hal ini berarti perusahaan sudah baik dalam mengelola total asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba usaha yang maksimal. Pada hasil analisis *Return on Equity* perusahaan juga sudah mampu menghasilkan nilai ROE diatas standar rata-rata industri dimana semua nilai ROE dari tahun 2016-2019 diatas 15 %, sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan sudah baik dalam pengelolaan modal sahamnya dan mampu memberikan pengembalian yang semestinya pada para pemegang saham. Namun pada analisis *Economic Value Added* menunjukkan bahwa hanya pada tahun 2019 yang mampu menghasilkan nilai  $EVA > 0$  dan pada tahun 2016-2018 EVA yang dihasilkan bernilai negatif, hal ini disebabkan karena peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah pendapatan, adanya saldo laba yang belum dicadangkan sehingga mempengaruhi tingkat ekuitas dan *capital charges* yang dihasilkan perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya dapat meminimalisasi biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan seperti mengurangi kewajiban jangka pendek untuk mengurangi beban bunga yang ditanggung dan biaya-biaya yang mungkin tidak perlu dikeluarkan. Meski masih terdapat nilai EVA yang negatif secara keseluruhan PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, hal itu dibuktikan pada tahun 2019, perusahaan mampu mengevaluasi kekuangannya dan berhasil memperoleh nilai EVA positif ( $EVA > 0$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hayat, atma. dkk. 2018. Manajemen Keuangan. Medan: Madenatera.
- Octaviyani, Nita. 2015. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan Pada PT. Anugerah Kartika Agro Surabaya. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rahmah, Anita Maulidiah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) Studi Kasus Pada PT. Bank Cimb Niaga, Tbk Periode Tahun 2011-2015. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rizal, Risna. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).